

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, subjek penelitian adalah beberapa panitia DetEksi Convention dan satu peraih medali gold 2D & 3D.

Berdasar penelitian yang diambil, deskripsi subjek merupakan bagian wajib yang harus digali karena untuk mengetahui permasalahan yang diuji, tentu latar belakang seorang subjek atau informan harus ada.

Berikut adalah profil informan panitia DetCon :

a.

Nama lengkap	: Clarissa Diva Chanta
Nama panggilan	: Vava
Alamat	: Griya Kebraon Barat II/Blok B1-2 Surabaya
Data kelahiran	: Surabaya, 12 Juli 1991
Pendidikan	: S1 Universitas Airlangga
Jabatan pekerjaan	: Koordinator umum dan keuangan DetEksi Jawa Pos, mulai dari 2011 hingga sekarang
Pekerjaan sehari-hari	: Pekerjaan sehari-hari mengurus segala keperluan DetEksi dari internal sampai eksternal. Selain itu, mengatur kas DetEksi, gaji dan tunjangan prestasi.
Jabatan Panitia DetCon 2k14	: Koordinator event
Motto	: <i>Hard work beats talents when talent doesn't work hard.</i>
Alasan Peneliti memilih menjadi	: Karena sebagai koordinator event, Vava memiliki tugas mengawasi jalannya kegiatan

Informan : event secara keseluruhan. Selain itu, jabatan sehari-hari yang Vava pegang sebagai koordinator umum di DetEksi. Peneliti merasa pengetahuannya tentang penelitian ini sangat besar.

b.

Nama lengkap : Dwiantono Noerhappy

Nama panggilan : Dwi

Alamat : Perum Gunung Sari Indah EE/2 Surabaya

Data kelahiran : Nganjuk, 20 Pebruari 1992

Pendidikan : S1 Ilmu Informasi Universitas Airlangga

Jabatan pekerjaan : redaksi *entry* data dan event DetEksi

Pekerjaan sehari-hari : Mengolah hasil lapangan *survey polling* dari sekolah-sekolah Surabaya kemudian diolah sebagai presentase data dan fakta dengan menggunakan SPSS. Hasil itulah yang menjadi bahan dan data berita

Jabatan Panitia DetCon 2k14 : Ketua II

Motto : *Menjadi karakter yang berbeda, karena itu kunci sukses buat pribadi.*

Alasan Peneliti memilih menjadi Informan : Karena sebagai ketua panitia DetCon 2k14, Dwi tentu mengetahui proses dari awal hingga akhir kompetisi madding ini

c.

Nama lengkap : Ratri Anugrah

Nama panggilan : Ratri

Alamat : Perum Gunung Sari Indah EE/2 Surabaya

Data kelahiran : Jember, 30 Juni 1993

Pendidikan : Mahasiswi S1 di Unair Airlangga jurusan Sastra Inggris

Jabatan pekerjaan : Editor DetEksi, mulai Agustus 2K14

Pekerjaan sehari-hari : Menentukan *angle* dan mengedit naskah dari reporter dan kuisisioner

Jabatan Panitia DetCon 2k14 : Panitia Pemberitaan

Motto : -

Alasan Peneliti memilih menjadi Informan : Karena peneliti beranggapan bahwa konstruksi media massa dibentuk kali pertama oleh pembuatan berita, lebih tepatnya reporter. Oleh karena itu, peneliti beranggapan panitia pemberitaan mampu menciptakan *mindset* baru kepada pembaca harian Jawa Pos.

d.

Tim Mading 2D : SMA Kristen Petra 2 Surabaya

Alamat Sekolah : Jl. Manyar Tirtosari Raya No. 1-3 Surabaya

Nama anggota perwakilan : Randy Martianus dan Hartono Prasetya

Nama panggilan : Randy dan Hartono

Nama Anggota Tim : Jesselyn (P/X), Jessica (P/X), Evelyn (Bendahara-P/X), Nixie (P/X), Vivianne (Sekretaris-P/X), Michelle (P/X), Carolyn (P/X), Melina (P/X), Natania (Sekretaris-P/X), Kezia (P/X), Timothy (P/X), Kevin W. (P/X), Rizon (L/X), Yobell (L/X), Antoni (L/X), Mellisa (Editor-P/XI), Yessica (Ketua Umum-P/XI), Jeniffer (P/XI), Petra (P/XI), Michelle T. (Ketua Mading-P/XI), Keshia (P/XI), Stacey (P/XI), Hartono (L/XI IPS), Edwan (L/XI), Randy (L/XI IPA)

Alamat : Randy – Jl. Mulyosari Prima 96/mi-22
Hartono – Jl. Lebak Indah 2

Jabatan dalam tim : Mentor *Survey Polling*

Tugas : Mengajarkan kepada adik kelas/junior tentang pencarian bahan berita polling serta pembuatan beritanya.

Tema mading : SURPOLOGY, Ilmu yang mempelajari *surprise* beserta *design laboratory*. Berisi artikel-artikel, sastra dan fakta seputar kejutan dan mengejutkan, seperti tulisan mengenai secara ilmiah mengapa manusia terkejut.

Motto : Randy – *Berusahalah untuk mencapai bintang, agar dapat berusaha sekeras mungkin*
Hartono - *Hari esok harus lebih baik dari hari ini*

Alasan Peneliti memilih menjadi Informan : SMA KR Petra 2 Surabaya pada kompetisi mading ini berhasil meraih medali *gold*. Sekolah ini juga banyak mendapatkan medali-medali di kompetisi lain yang diadakan DetCon. Secara bertahan, SMA Kr ini berhasil masuk dalam nominasi 3 *Best School*, untuk tahun ini (2K14) meraih *Best School* 1. Tentu dengan kerja keras, motto sekolah mereka adalah, *We FIGHT, We WIN, We are THE WINNER!*

Oleh sebab itu, peneliti memilih perwakilan dari tim mading sekolah ini untuk menjadi informan pada penelitian ini.

e.

Tim Mading 3D : SMAN 20 Surabaya

Alamat sekolah : Jl. Medokan Semampir 119 Sukolilo, Surabaya

Nama anggota perwakilan : Sarah Sarita dan Iqbal Adi Kurniawan

Nama panggilan : Sarah dan Iqbal

Nama Anggota Tim : Renanta, Ilhami, Thareq Dial, Pandu, Nisa, Iqbal, Dhenta, Moch. Rizaldy, Rahmat, Firia, Sarah (XI IPA), Iqbal A. (XI IPS).

Alamat : Sarah – Semolowaru Indah II
Iqbal – Jl. Jojoran Raya I No. 29

Jabatan dalam tim : Sarah sebagai Ketua Mading

Tema mading : GENJOT SURABAYA, Gole'en Jodoh (baca: cari jodoh) dengan kejutan bentuk mading yang memiliki papan buka-tutup setelah digenjot kursinya (Seperti sepeda ontel). Memuat tulisan seputar pacaran dan cinta. Memiliki filosofi, bahwa untuk memperoleh cinta sejati, tak semudah kata sinetron atau bayangan seseorang. Hal ini diterapkan pada aktivitas meng*genjot* dulu lalu papan mading bisa bergerak buka-tutup. Memiliki harapan agar anak muda, jangan mudah percaya dan terperangkap hal negative dengan iming-iming cinta.

Motto : Sarah - *Berusaha lebih baik*
Iqbal - *Evaluasi diri !*

Alasan Peneliti memilih menjadi Informan : SMAN 20 berada di lokasi yang lumayan 'masuk'. Namun, sekolah ini berusaha untuk menampilkan kehebatan murid-muridnya. Muridnya pun memiliki semangat kompetitif yang tinggi. Sekolah ini ingin dikenal sebaagi sekolah berprestasi dan kreatif. Pada kompetisi mading ini, SMAN 20 meraih medali *gold* dengan hadiah berupa RP. 5 juta. Bukan kali pertama, tim mading mereka memperoleh medali, pada tahun sebelumnya juga pernah merasakan hal yang sama.

Oleh sebab itu, peneliti memilih perwakilan dari tim mading sekolah ini untuk menjadi informan pada penelitian ini.

f. Pelajar SMA Surabaya

Sekolah : SMAN 14 Surabaya – Tenggilis

Nama : Deva

Kelas/Jurusan : X IPA

Sekolah : SMAN 14 Surabaya – Tenggilis

Nama : Della

Kelas/Jurusan : X IPA

Sekolah : SMAN 16 Surabaya – Prapen

Nama : Lisa

Kelas/Jurusan : XII IPA

Sekolah : SMAN 16 Surabaya – Prapen

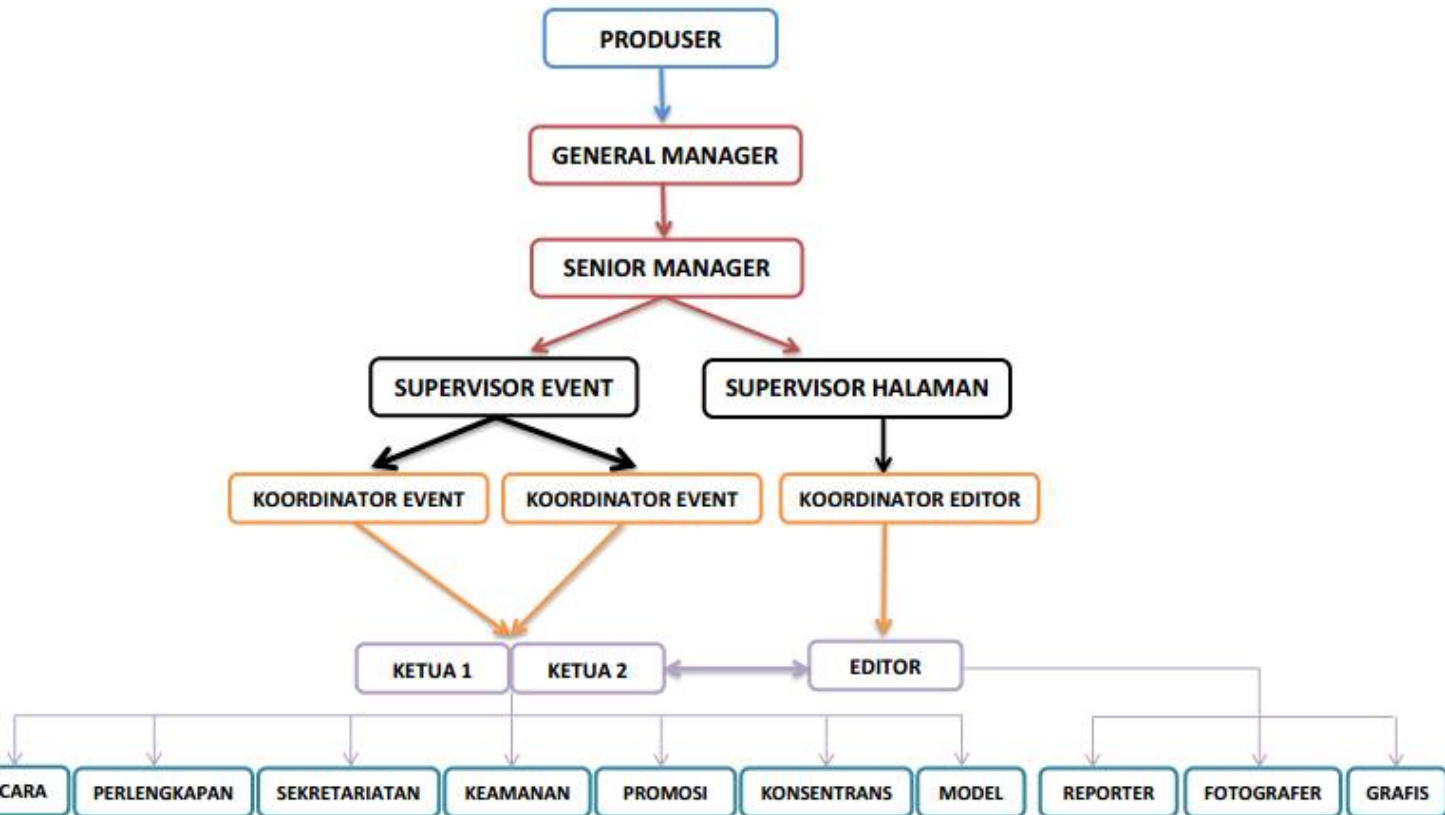
Nama : Fahira

Kelas/Jurusan : XII IPS

Alasan menjadikan informan : Pelajar-pelajar ini nantinya akan memberikan pendapatnya tentang majalah dinding kekinian, kompetisi mading yang diadakan detcon serta DetEksi Jawa Pos. Penjelasan dari mereka akan dijadikan bahan jawaban atas implikasi sosial dari event tahunan DetCon yang diadakan DetEksi Jawa Pos.

Adapun struktur kepanitiaian DetEksi Convention seperti berikut :

STUKTUR KEPANITIAAN DETEKSI CONVENTION 2K14



Bagan 3.1 Struktur Kepanitiaian DetEksi Convention 2k14

2. Objek

Sebagai media komunikasi, majalah dinding merupakan sebuah media efektif untuk menyampaikan pesan. Majalah dinding yang biasa-biasa saja kini disulap menjadi memiliki nilai tinggi. Majalah dinding dikomodifikasi sedemikian rupa sehingga jauh dari kesan kuno. Ini pula, diprakarsai oleh DetEKsi Convention, sebuah *event* tahunan yang diadakan Jawa Pos.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di kantor Jawa Pos, Jl. Ahmad Yani No. 88, Ketintang, Gayungan, Surabaya.

B. Sekilas tentang dan Sejarah DetEksi Convention Jawa Pos

2.1 Sekilas tentang DetEksi pada harian Jawa Pos

Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan harian terbesar di Jawa Timur, dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di Indonesia. Sirkulasi Jawa Pos menyebar di seluruh Jawa Timur, Bali, dan sebagian Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Jawa Pos mengklaim sebagai "harian nasional yang terbit dari Surabaya".¹

Jawa Pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama *Djava-Post*. Kemudian pada akhir tahun 1970-an, omzet Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Hingga akhirnya The Chung Shen memutuskan untuk menjual Jawa Pos.

Pada tahun 1982, Eric F.H Samola mengambil alih Jawa Pos dan mengangkat Dahlan Iskan sebagai pemimpin Jawa Pos. Lima tahun kemudian, Dahlan Iskan berhasil meningkatkan penjualan surat kabar harian ini. Hingga berkembang dari tahun ke tahun berikutnya dan memiliki pabrik kertas Koran sendiri. Bahkan merambah ke pengembangan media cetak di seluruh Indonesia dan media pertelevisian lokal di berbagai Kota.

Jawa pos membagi korannya menjadi tiga bendel dalam setiap eksemplar yang dijual. Tiga bendel tersebut merupakan seksi utama dari Koran Jawa Pos yang berisi rubrik-rubrik berbeda dari bendel satu dan lainnya. Seksi utama tersebut meliputi

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa-Pos>, diakses 15 maret 2015

Jawa Pos, Metroopolis/Radar, dan *Sportainment*. Setiap seksi memiliki rubrik khusus yang membuat Jawa Pos sebagai surat kabar harian mempunyai kekhasan dari surat kabar lainnya.

Untuk seksi metropolis/Radar. Untuk jawa pos edisi Surabaya yang terbit di daerah Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik) memenag metropolislah yang akan menjadi seksi kedua. Sedangkan untuk jawa pos edisi luar Surabaya, radar akan menggantikan metropolis pada seksi kedua. Metropolis terdiri rubrik-rubrik yang terdiri atas Kota Surabaya, Sidoarjo, Gresik, hiburan, kesehatan, teknologi, dan deteksi.

Rubrik deteksi dikhususkan untuk pemberitaan yang berkaitan dengan teknologi, kesehatan, dan lingkungan. Deteksi didirikan pada tahun 2003 dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak muda serta mengkaderisasi pembaca Jawa Pos.



ksi tersebut. Hal itu dikarenakan a SMP, SMA hingga mahasiswa. ra mahasiswa berumur di bawah abric tersebut mampu membawa h yang juga diusung oleh Koran

1.2 Visi dan Misi

Visi & Misi Deteksi adalah untuk meningkatkan minat baca anak muda serta mengkaderisasi pembaca Jawa Pos.

2.3 Logo DetEksi

Gambar 3.2.3 Logo DetEksi

Logo DetEksi memiliki filosofi di setiap anatominya, yaitu :²

1. Anjing dengan hidung besar : Indera yang diandalkan anjing dalam melacak adalah penciuman. Hidung si Set pun dibuat besar untuk menggambarkan bahwa DetEksi cepat mengendus berbagai perubahan.
2. Telinga Panjang : DetEksi selalu berusaha mendengar kabar-kabar terkini yang ada di sekitar anak muda. DetEksi mengetahui segala macam hal yang sedang ‘hype’ di kalangan anak muda. itulah kekuatan DetEksi.
3. Logo huruf ‘E’ : Huruf ‘E’ berwarna biru adalah simbol khas DetEKsi. Huruf E dibuat besar dengan garis miring ke atas. Filosofinya, DetEksi akan terus tumbuh besar dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.
4. Mata : Si Det hampir selalu menyembunyikan matanya dalam beraksi. Hal itu memiliki maksud bahwa halaman DetEksi Jawa Pos berpandangan netral. Halaman DetEksi juga selalu berusaha menampilkan fakta apa adanya. Tidak menutupi atau melebih-lebihkan fenomena yang sedang berkembang.

² <http://deteksijawapos.com/about-us>, diundduh 18 Maret 2015



5. Lup : Si Det selalu memakai lup yang diletakkan di atas topi. Fungsinya untuk melacak segala hal yang penting. Maknanya, DetEksi selalu maksimal dan memakai banyak instrument dalam bekerja.

2.4 Konten dan Rubrik DetEksi

Deteksi yang dikerjakan sepenuhnya oleh anak muda terutama mereka yang masih duduk di tingkat perkuliahan., karena usia antara pembaca dan orang-orang yang mengerjakan deteksi tidak terpaut jauh. Rubrik DetEksi hadir dalam tiga halaman yang disisipkan pada bagian Metropolis (halaman 14-16).



Gambar 3.2.4 Tampilan rubrik DetEksr harian dan DetEksr Convention

Adapun kolom yang dibahas pada rubrik Deteksi adalah :

1. *Headline/Polling* : Isi DetEksi harian membicarakan tentang satu tema yang sedang berkembang kemudian dinarasikan berdasar hasil polling pembaca. Segementasi

DetEksi mereka adalah remaja-dewasa sehingga responden pun didapat dari kalangan pelajar-mahasiswa (11-25 tahun).

2. *Aime* : Rubrik ini membicarakan hobi atau kebiasaan anak muda yang sedang eksis, seperti judul ini 'Tempo aja dijaga, apalagi kamu'. *Aime* seringkali membicarakan masalah percintaan anak muda dan dilengkapi oleh kuis atau tips-tips yang berhubungan dengan anak muda.
3. *Book Club* : Komunitas ini adalah komunitas pecinta buku yang membahas satu judul buku yang sedang *in*. Dengan adanya komunitas ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, *sharing*, dan kebiasaan positif.
4. *Voila & Lifestyle* : Rubrik ini mengangkat tentang gaya hidup. Biasanya tentang fashion, lengkap dengan tips dan trik berbusana yang *chick and match*.
5. *Mind Game* : Tulisan ini seperti cerita bersambung atau cerita pendek tentang detektif cilik.
6. *Toys* : Rubrik ini berisikan seputar informasi mainan di dunia, baik mainan *hard* maupun *soft*. Mainan laki-laki atau perempuan.
7. *Et Cetera* : Tulisan ini memberitakan tentang *event-event* anak muda yang diadakan di seluruh daerah, seperti konser musik dan ajang kompetisi anak muda lainnya.

Spesial bulan November, yang rutin menjadi bulan DetEksi Convention, DetEksi berisikan liputan-liputan berita tentang perkembangan berbagai kompetisi. Hampir selama satu bulan, DetEksi menayangkan pemberitaan seputar perlombaan.

Rubrik DetEksi saat ini tidak hanya dapat dinikmati secara cetak namun juga melalui *web*. Di *web* ini pula, pembaca bisa menjadi responden secara *online*. Cara ini dinilai ampuh untuk mendekatkan emosi pembaca, khususnya anak muda yang gemar bermain dan belajar melalui internet.

2.5 Sejarah DetEksi Convention

DetEksi Mading *Championship* dimulai DetEksi Jawa Pos pada 2002. Para pelajar secara resmi mewakili sekolah masing-masing untuk berkompetisi membuat mading terbaik. Pada 2003, DetEksi Mading *Championship* secara resmi dinyatakan sebagai kompetisi mading terbesar di Indonesia oleh Museum Rekor Indonesia.

Pada 2006, DetEksi Mading *Championship* telah berevolusi menjadi even multi-kompetisi. Sudah ada kompetisi jurnalis sekolah, model, quiz bowl, dan lain-lain. Lebih dari 60 ribu penonton menyaksikan eksibisi yang berlangsung selama delapan hari.

Sejak 2007, DetEksi Jawa Pos mengubah nama even menjadi DetEksi Convention (DetEksi-Con/DetCon), karena semakin banyak kompetisi diselenggarakan di dalamnya. Setiap tahunnya DetEksi-Con mengangkat tema-tema yang berbeda.

Adapun beberapa perlombaan yang dilaksanakan pada Deteksi Convention, yaitu Mading 2D/3D, Gerak (SMA), DetEksi Model Competition (SMA), DetEksi Band Competition (SMA), OZ DetEksi Challenge (SMA), Scrapbook On-the-Spot (SMP &

SMA), DetEksi Pop Group Competition (SMP & SMA), Journalist Blog Competition (SMP & SMA), dan Mading On-the-Spot (SMP).³

Passion Azrul Ananda, Direktur Jawa Pos yang luar biasa besar, ingin membawa DetEksi lebih maju dengan DetEksi Mading Competition yang fenomenal. Setiap tahun, kompetisi ini menjadi ajang ‘Aktualisasi Diri’ para pelajar SMA di Jawa Timur. Menurutnya, Mading lebih canggih dari internet, karena Mading bisa lebih dirasakan oleh panca indera, dan bisa dibuat dalam bentuk apa saja. Dan hal tersebut terbukti, karena setiap tahun, Convention Hall terbesar di Surabaya selalu menjadi tempat yang penuh sesak untuk kompetisi ini. Kompetisi Deteksi terus berkembang, tidak hanya melulu ke kompetisi mading, tetapi juga Model Competition, Pop Group Competition, Custom Shoes, dll.

Kemudian, DetEksi berkembang lagi merambah dunia olahraga, dengan DBL (DetEksi Basketball League) yang disambut luar biasa bagi pelajar SMA dan SMP di Jawa Timur. Setiap tahunnya, DBL harus menolak beberapa tim karena kuota yang tidak mencukupi. Sedemikian luar biasa animo pelajar terhadap ajang seperti ini. Bahkan, Deteksi sudah menjadi barometer para pelajar di Jawa Timur.

Azrul menyadari bahwa Young Talent adalah kekuatan yang luar biasa, karena orang muda FIGHT with CREATIVITY dan tidak ada yang bisa membendung hal tersebut.

³ <http://DetEksi-Jawapos-Catatan-Azrul-Ananda.html>, diunduh 18 April 2015

Tak mengejutkan bila Harian Jawa Pos resmi meraih penghargaan tertinggi Newspaper of the Year, World Young Reader Prize 2011 di Paris, Perancis. Dalam ajang 2011 ini, Jawa Pos meraih Top Prize (penghargaan utama) untuk kategori Enduring Excellence (konsistensi dalam menghasilkan karya superior). Penghargaan diraih berkat program DetEksi, sebuah departemen dan halaman khusus anak muda yang aktif sejak Februari 2000.⁴

Diakui oleh Vava, Tim DetEksi bahwa kompetisi majalah dinding diadakan sebagai cikal bakal DetEksi-Con karena perusahaan media Jawa Pos berupaya melakukan pendekatan pada anak muda, dan salah satu hal yang sering dilakukan pelajar adalah membuat majalah dinding di sekolahnya. Majalah dinding memiliki nilai atau *value* berita sehingga kompetisi ini memiliki nilai berita dan kreatifitas. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas ini, maka DetEksi memilih majalah dinding sebagai kompetisi.

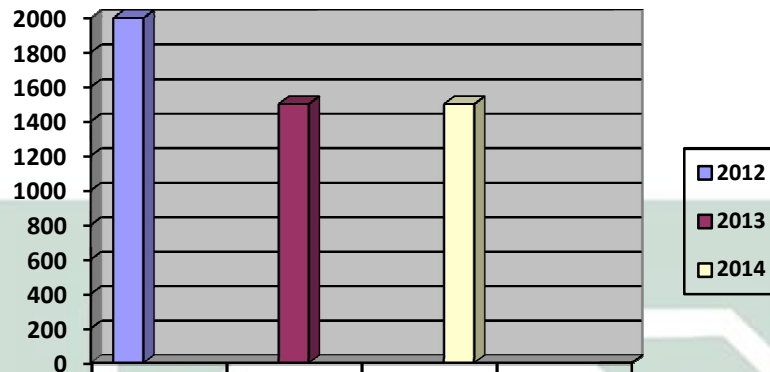
2.6 DetEksi Mading 2D & 3D Championship

Munculnya kompetisi mading dari salah satu rubrik di Harian Jawa Pos yang memiliki segmentasi pembaca anak muda bertajuk DetEksi. Sesuai dengan rubrik DetEksi Jawa Pos yang menembak pasar anak muda, kompetisi mading ini pun fokus bagi pelajar saja. Saat itu, DetEksi Jawa Pos selain menyajikan artikel-artikel tentang anak muda yang berkaitan dengan musik, seni dan teknologi.

Banyaknya peserta Mading 2D/3D DetEksi Convetion dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data yang didapat dari salah satu Tim DetEksi, Vava adalah

⁴ ibid

: Peserta yang mengikuti pada tahun 2012 sekitar 2000 peserta. Kemudian pada tahun 2013 sekitar 1500 peserta. Dan pada bulan November 2014 kemarin, jumlah peserta sekitar 1500 peserta yang mengikuti kompetisi ini.



Perhelatan kompetisi dalam Deteksi adalah salah satu strategi untuk mendekatkan segmentasi pembaca muda dengan Harian Jawa Pos. Memasuki tahun 2000, eksistensi media cetak di Indonesia memang mendapatkan tantangan baru. Pada era tersebut, keberadaan media *online* semakin gencar dan digadang-gadang mampu menggeser keberadaan media cetak. Dengan kondisi pasar yang sudah berubah, mau tidak mau sebuah media cetak harus menemukan cara untuk tetap bisa bertahan dan tidak gulung tikar. Tidak terkecuali dengan Jawa Pos, penyelenggaraan *event* tahunan sebenarnya juga dilatabelakangi untuk mendorong penjualan surat kabar Jawa Pos.

Deteksi memiliki tiga *event* terbesar untuk generasi muda : Deteksi *Anniversary Music Concert*, Deteksi *Basketball League*, and Deteksi *Competition in Journalist and Wall Newspaper* : Deteksi Mading 2D/3D. Salah satu *event* cukup menarik perhatian banyak *audiens* Deteksi adalah Mading 2D/3D *Championship*.

DetEksi merupakan salah satu rubrik khusus Jawa Pos yang berada di halaman khusus Jawa pos yakni metropolis. Deteksi pertama kali terbit pada tanggal 26 februari 2000 di bawah pimpinan seorang redaktur yaitu Azrul Ananda, putra dari Dahlan Iskan selaku direktur / CEO Jawa Pos saat ini. Departemen DetEksi itu sendiri telah berdiri sejak 15 Januari 2000.

Berita-berita yang dimuat dalam halaman DetEksi selalu *up to date*. Dari segi *layout*, halaman DetEksi tidak mengikuti pakem Jawa Pos yang kaku dan memiliki kesan serius. *Layout* DetEksi dibentuk fleksibel, *smooth*, dan *feminism* agar menimbulkan kesan ringan dan lebih disukai anak muda.

DetEksi merupakan rubrik khusus anak muda yang terdapat dalam harian jawa pos yang diterbitkan dengan format empat halaman polling dan huruf E pada logo DetEksi berwarna biru. Kehadiran deteksi yang bertujuan untuk memberikan informasi ke hadapan khalayak ini selalu dilengkapi dengan tanggapan oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya, maksudnya adalah mereka yang berkompeten dibidang informasi atau tema polling yang sedang dibahas saat itu.

Deteksi tidak hanya menawarkan halaman koran saja, tetapi sejak berusia genap satu tahun deteksi menawarkan kegiatan untuk pembaca yaitu DetEksi *Party*. Kehadiran deteksi selain bertujuan untuk melengkapi berita dan informasi yang disajikan deteksi ke dalam bentuk berita pada sebuah koran, DetEksi juga bermaksud memberikan suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi konsumen mereka dalam mengembangkan *skill* yang mereka miliki. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk menjaga hubungan emosional dengan pembaca, serta membangun

image di kalangan anak muda Surabaya bahwa DetEksi mempunyai identitas dan mampu berdiri sendiri, bukan hanya sekedar halaman pelengkap di salah satu koran besar tersebut.

Kesuksesan DetEksi *Party* selama dua tahun, maka pada tahun 2012 DetEksi menambah satu kegiatan yaitu DetEksi Mading 2D & 3D *Championship* yang merupakan pameran mading terbesar di Surabaya. Dua tahun kemudian DetEksi kembali menambah satu kegiatan yang lebih tersegmen dari segment mereka, yakni di bidang olahraga yaitu DetEksi *Basketball League* sehingga sejak tahun 2004 DetEksi memiliki tiga kegiatan dalam satu tahun DetEksi *Music Concert*, Mading 2D/3D dan DetEksi *Basketball League*. DetEksi memiliki tiga event terbesar untuk generasi muda mereka. Hingga pada 2007, berbagai kompetisi terlaksana dan tergabung dalam DetEksi Convention. Jadi, ada dua kegiatan besar tahunan yang dilakukan DetEksi, yaitu DetEksi Convention dan DetEksi *Basketball League*.

Hingga saat ini, DetEksi masih menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak muda. Bukan hanya di Surabaya, tempat pertama kali DetEksi hadir, namun juga di Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Bagaimana tidak, setiap hari *DetEksi* selalu membahas berbagai hal yang sedang terjadi di lingkungan anak muda. Mulai permasalahan sekolah, teman, keluarga, percintaan, hingga *pop culture*. Selain itu, DetEksi terlibat aktif dalam lingkungan anak muda dengan membangun sebuah hubungan yang sulit untuk dipisahkan antara satu dan lainnya. Hal itu dicapai melalui

berbagai *event* edukasi, kompetisi jurnalis, liga basket, konser musik, pameran seni, kompetisi model, dan masih banyak lagi.⁵

2.7 Kepanitiaan *DetEksi Mading 2D & 3D Championship*

Panitia UBS Deteksi-Con 2k14

Produser: Azrul Ananda

General Manager: Masany Audri

Senior Manager: Donny Rahardian

Supervisor: Faisal Ash Shiddiq & Mahesa Indra Wardhana

Koordinator Event: Clarissa Diva Chanta Savirra & Pembayun Gading Nugroho

Ketua I: Dimas Junian Permana

Ketua II: Dwiantono Noerhappy

Acara: Faizal Ramadhan Ichtiardi, Bagus Darma Putra, Fattah Bagoes Pratama, Julang Titto Bartitha, Ceisilia Ayu Abdilah, Ayu Dwi Jayanti, Dewa Ketut Wisnu Wijaya, Grace Ririn Boangmanalu, Fandi Wibisono, Elvina Damara

Perlengkapan: Helmy Radityatama, Amir Juli Amsyah, Ganes Alfiyuana, Jasmail Faqih, Boby Ardian, Ramadhan Qurdyalsa

Kesekretariatan: Tiva Rosadina Anggraeni, Sukma Ayuningtyas, Atika Rofila, Orentayani Perdana Anugrah, Fitria Rahmawati, Arief Bagus

Kemanan: Muhammad Rizky Wanda Pratama & Roesdan Suriansyah

Promosi: Rendy Andika Putra, Firdaus Maisa, Nicky Yusnanda Permata, Trisha Retnanindya Putri

⁵ <http://deteksijawapos.com/about-us>, diunduh 20 Maret 2015

Konsumsi, Kesehatan, dan Transportasi: Keisha Putri Inas, Rivlia Merry Herdayanti,
Mada Bimantoro

Model: Vessa Balendinna Laman, Viona Nerisanti, Devietha Kurnia Sari

Editor: Indriani Puspitaningtyas, Ratri Anugrah Sari, dan Agfi Sagittian

Pemberitaan: Adinda Wahyu Azmarani, Afrieza Zaqi Sutan Marhoem, Erwita Nurika,
Abraham Herdyanto, Devina Ivo Mahendra, Bogiva Mirdyanto, M. Figur Hanafi,
Adha bangkit Banyubiru, Devi Nindy, Bobby Constantine Koloway, Diana Hasna

Fotografer: Gita Ardi Lestari & Dika Febryan Kawengian

Grafis: Raga Nopsa, Sonny Zachmahendra, Rio Dwi Pratama

Online: Bintar Putera Diantama & Shika Arimasen Michi

2.8 Regulasi DetEksi Mading 2D & 3D *Championship* (SMA se-Jawa Timur)

1. Keputusan panitia tidak dapat diganggu gugat.
2. Tiap SMA maksimal mengirimkan dua mading dengan rincian:
 - a. Satu Mading 2D. Ukuran maksimal 1,75 X 1,75 meter. Tebal maksimal 25 sentimeter. Format isi dan tema mading adalah “*Surprise*”, serta mengandung unsur DetEksi.
 - b. Satu Mading 3D. Ukuran maksimal 1,75 X 1,75 X 1,75 meter. Format isi dan tema mading adalah “*Surprise*”, serta mengandung unsur DetEksi.
3. Tema “*Surprise*” yang dimaksud adalah segala hal yang bisa membuat seseorang terkejut.
4. Tiap satu Mading 2D atau 3D harus mendaftarkan minimal 2 anggota, maksimal 10 anggota.

5. Peserta adalah pelajar aktif kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2K14/2015 di tingkat SMA atau sederajat.
6. Peserta harus melengkapi syarat-syarat pendaftaran yang ditentukan panitia.
7. Peserta UBS DetEksi Mading 2D & 3D tidak boleh merangkap menjadi peserta kompetisi lain di UBS DetEksi-Con 2k14.
8. Mading 2D & 3D harus mudah untuk dipindahkan (disarankan memiliki alas yang menggunakan roda).
9. Mading 2D & 3D diperbolehkan menggunakan komponen yang memerlukan aliran listrik. Panitia hanya menyediakan daya maksimal 400 watt.
10. Mading 2D & 3D harus bisa berinteraksi dengan pengunjung.
11. Khusus Mading 3D harus memiliki komponen yang dapat bergerak otomatis dengan menggunakan listrik. Definisi gerak ditentukan oleh panitia.
12. Mading 2D & 3D harus memuat artikel.
13. Tidak diperkenankan ada air dalam volume banyak (maksimal 1,5 liter), hewan, dan api pada karya.
14. Mading 2D & 3D tidak boleh menggunakan bahan yang tidak tahan lama.
15. Mading 2D & 3D tidak boleh mengandung unsur pornografi dan SARA.
16. Penilaian berdasarkan orisinalitas, kreativitas, konten, dan kemudahan membaca.
17. Mading yang menggunakan bahan ramah lingkungan akan mendapatkan nilai tambah saat penjurian
18. Pengumpulan berkas pendaftaran dilakukan pada 1 – 27 Oktober 2K14 di Mabes DetEksi, Graha Pena lt 4, Jl Ahmad Yani 88, Surabaya.

19. Karya harus sudah siap dikumpulkan ketika dibawa ke *venue* UBS DetEksi-Con 2k14, di SSCC Supermal Pakuwon Indah Surabaya.
20. Pengumpulan karya dilakukan pada 4 November 2K14.
21. Peserta dilarang melakukan pengerjaan dan atau perbaikan berat di area pengumpulan karya (SSCC Supermal Pakuwon Indah Surabaya).
22. Semua pelanggaran yang menyebabkan diskualifikasi akan dikenai sanksi berupa denda sebesar Rp 1.000.000,-. Jika tidak menjalankan prosedur yang telah ditentukan, sekolah bersangkutan akan dikenai sanksi tambahan berupa pemberitaan negatif di *Jawa Pos* dan dilarang ikut event *DetEksi Jawa Pos* selama satu tahun ke depan.
23. Peraturan dapat berubah apabila terjadi *force majeure* dan atau kebutuhan panitia. Perubahan peraturan hanya boleh dilakukan oleh panitia dan akan disosialisasikan kepada peserta (melalui koran *Jawa Pos*).
24. Tiap-tiap pasal dalam peraturan di atas diartikan menurut persepsi panitia.

2.9 DetEksi 2D/3D Championship 2K14

UBS DetEksi-Con 2k14 dibuka pada 07 Nopember 2K14 diikuti oleh 4.782 peserta dari 215 sekolah dan 17 kota di Indonesia. Peserta akan memamerkan karyanya sejumlah 1.005 karya di SSCC Supermall Pakuwon Indah Surabaya. Konvensi tahun ini mengusung tema '*Surprise*', dengan target karya-karya itu dijamin membuat pengunjung terkejut.

Di tahun ini, Det-Con mengadakan lima belas *supporting event* yaitu UBS DetEksi Mading 2D, UBS DetEksi Mading 3D, UBS DetEksi Jewelry Design, UBS DetEksi Mading On-the-Spot, UBS DetEksi Journalist Blog, Honda DetEksi Band,

Red-A DetEksi Model, Teh Kotak DetEksi Green School, Ultra Milk DetEksi Papercraft, Ultra Milk DetEksi Giant Papercraft, Campina Concerto DetEksi School Fest, Tolak Angin DetEksi Youth Project, Honda DetEksi Creative Artwork, Prasetya Mulya DetEksi Biz-smart Challenge, dan Safe Care DetEksi Hunter Games.

Banyaknya perlombaan yang diadakan ini bertujuan untuk semakin mengasah kreativitas anak muda Surabaya. Adanya ajang tahunan ini sebagai wadah beragam kreativitas dari berbagai ekstrakurikuler sekolah, mulai dari tari, olahraga, sampai paskibra. Sehingga harapannya, kompetisi ini dapat melatih jiwa bersaing positif anak muda.

2.10 Halaman Pemberitaan DetEksi Convention; Mading 2D & 3D *Championship*

Pemberitaan mengenai kompetisi majalah dinding 2D & 3D disajikan khusus dalam satu halaman pemberitaan yang di dalamnya antara lain berisi, berita (naskah), foto hingga infografis tentang jadwal maupun artikel berisi tips dan trik. Halaman pemberitaan itu dikerjakan atas kerja sama antara reporter, editor, fotografer serta layouter. Halaman pemberitaan ini bersifat eksklusif dan ditulis dengan gaya *in depth reporting*.



Gambar 3.2.10 Tampilan Pemberitaan DetCon 2K14

Berikut komponen yang ada dalam satu halaman :

1. Naskah

Naskah berita menjadi hal wajib yang harus selalu ada dalam setiap halaman pemberitaan. Satu halaman memuat dua sampai tiga naskah dengan keperluan yang berbeda-beda. Naskah utama atau disebut naskah A menjelaskan tentang saat berlangsungnya acara atau kompetisi. Naskah lainnya biasanya menuangkan liputan-liputan supporting event lainnya, seperti naskah tentang *journalist competition*, Red-A Model, dll.

2. Foto

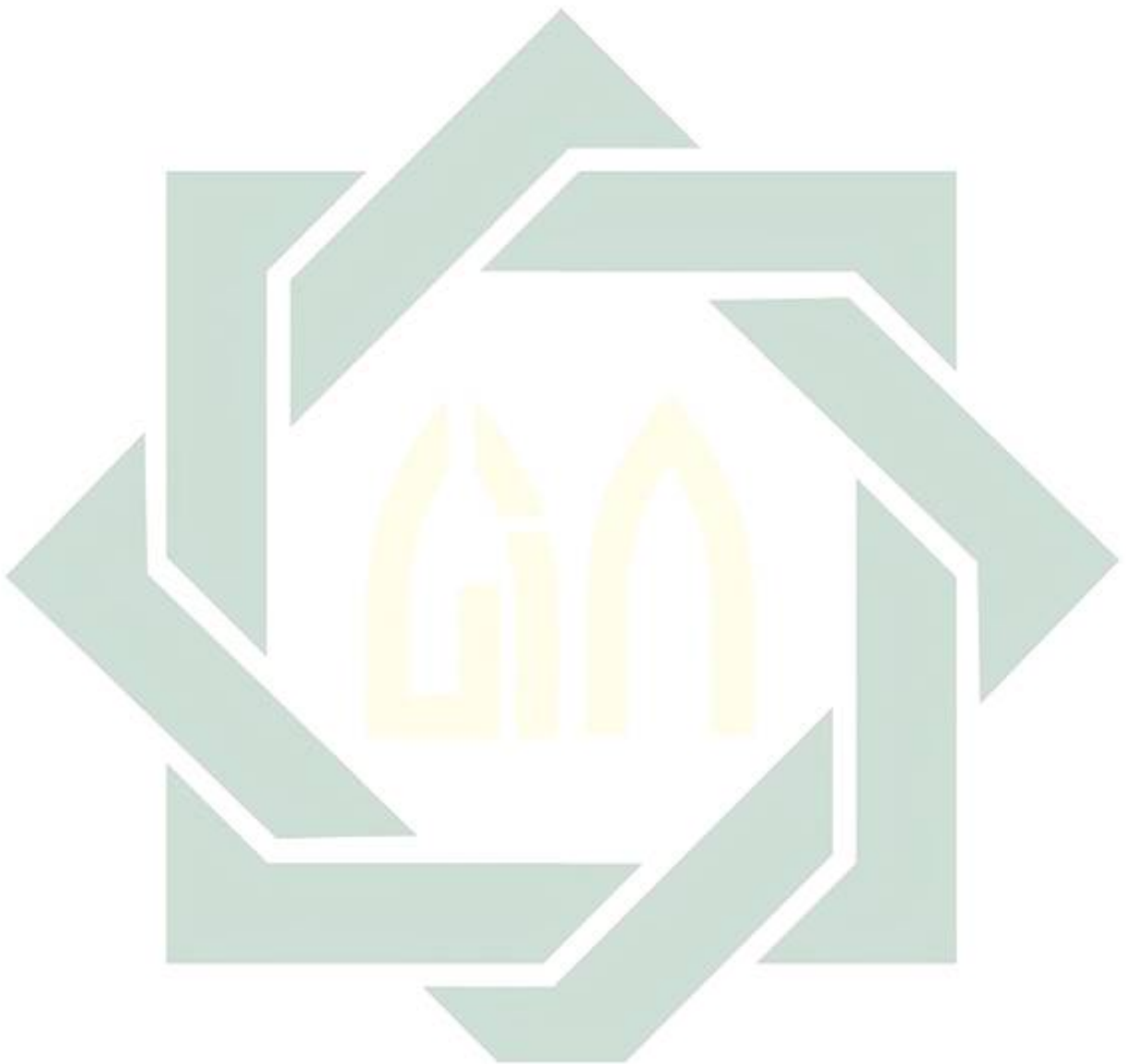
Selain naskah, foto juga sangat berperan dalam halaman pemberitaan. Kurang lebih ada berapa tiga sampai empat foto yang ada dalam satu halaman pemberitaan. Foto A adalah foto utama yang mendeskripsikan gambar keseluruhan, misalnya foto yang diambil dari atas penuh lapangan kompetisi. Selain memuat foto utama dengan ukuran besar, juga terdapat foto-foto kecil berupa foto karya majalah dinding dari beberapa sekolah hingga ekspresi peserta saat mempersiapkan majalah dinding.

3. Infografis

Melengkapi naskah dan foto yang ada dalam halaman pemberitaan, selalu ada sejumlah infografis dalam bentuk tabel. Infografis bisa berisi tentang jadwal kompetisi-kompetisi DetEKsi Convention, serta tips dan trik untuk menyabet medali.

4. Iklan sponsor

Selain berisi berita dan foto yang berkaitan dengan kompetisi, halaman DetEksi Convention juga memberikan space iklan bagi pihak-pihak yang menjadi sponsor dalam event tahunan ini. Biasanya diletakkan di bawah halaman.



C. Dekripsi Data Penelitian

1.1 Proses Komodifikasi Majalah Dinding DetEksi Mading 2D & 3D *Championship* 2K14

Kompetisi ini dipersiapkan jauh-jauh hari yaitu 4-5 bulan sebelumnya. Proses waktu selama itu digunakan untuk memulai persiapan pendaftaran, sosialisasi kompetisi, *technical meeting*, pengumpulan majalah dinding dari sekolah-sekolah, persiapan kebutuhan pameran dan segala kebutuhan penjurian. Hal ini disampaikan oleh Vava selaku koordinator event.

“Panitia Deteksi Convention 2K14 mempersiapkan kompetisi Mading 2D dan 3D sejak 4-5 bulan sebelumnya. Mulai dari persiapan pendaftaran, pengumpulan mading, kebutuhan pameran, dan segala kebutuhan penjurian.”⁶

Adapun strategi yang dilakukan panitia ini agar kompetisi mading 2D & 3D menjadi ajang bergengsi bagi pelajar SMA se-Surabaya, dengan melakukan tiga hal yaitu media halaman koran Jawa Pos, media *online (social media)* dan *door to door* ke sekolah-sekolah target. Selain itu panitia DetEksi sendiri mengaku memang mengakrabkan diri dengan pelajar Surabaya, agar terjadi komunikasi secara langsung yang lebih mudah mengena. Hal ini dijelaskan oleh Vava dan Dwi.

“Strategi yang dilakukan melalui tiga hal, yaitu : media halaman Koran, media *online (social media)*, dan *door to door* ke sekolah-sekolah target peserta Mading 2D & 3D.”⁷

“Crew DetEksi keseluruhan dekat banget dengan anak pelajar. Dengan begitu promosi yang sangat sering terjadi adalah komunikasi langsung dengan mereka. Selain itu, juga lewat *social media*, dengan kata ajakan yang menarik, melalui pemberitaan koran juga.”⁸

⁶ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 18 April 2015

⁷ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 18 April 2015

⁸ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

Dalam mengadakan kompetisi besar ini, Vava dan Dwi mengaku bagian tersulit dalam mempersiapkan kompetisi mading ini adalah tentang penjurian, sosialisasi kepada pelajar dan pengertian tema besar, *surprise*.

“Hal yang menurut kami tersulit adalah saat penjurian, karena harus menilai hampir 200 buah mading yang dipamerkan di *venue*. Karena konten penilaian cukup banyak. Tidak hanya dari visual bentuk mading nya, namun mulai dari konten isi dari sebuah mading tersebut wajib dinilai. Dan banyak peserta yang masih belum paham maksud dari tema “surprise” itu sendiri.”⁹

“Komunikasi atau lebih tepatnya meyakinkan mereka, pelajar atau peserta untuk percaya bahwa mereka bisa untuk mengikuti dan melakukan hal yang biasanya mereka diam, sekarang harus lebih aktif dan mau mengeluarkan semua ide-ide mereka. Menjadikan mereka berani dan percaya diri.”¹⁰

Sementara itu, panitia pemberitaan pun sibuk mempersiapkan kebutuhan yang akan ditulis menjadi berita, seperti yang diceritakan oleh Ratri.

“Sebelum memulai pemberitaan, kami sudah menyiapkan *timeline* pemberitaan untuk memastikan semua kegiatan ter-cover dengan baik. Sebab, kami juga memiliki tanggungan kepada sponsor dalam hal pemberitaan serta pemuatan logo mereka. Persiapan *timeline* pemberitaan yang paling penting terjadi menjelang hari pelaksanaan DetEksi-Con 2k14 di SSCC. Kami harus mengatur kapan *supporting event* dari sponsor A menjadi naskah utama dan seterusnya. Untuk pemberitaan mading, sepertinya tidak terlalu berbeda dengan *supporting event* lain. Pemberitaan naskah mading tidak akan dianaktirikan seperti menjadikannya naskah utama lebih dari yang lain. Namun, *supporting event* yang berbau mading memang cukup banyak. Seperti UBS DetEksi Mading 2D/3D dan UBS DetEksi Mading On-the-Spot. Karena *event* tersebut tidak *running*, jadi sebelumnya kami bisa mengatur akan memberitakan tentang apa. Tentunya juga ada rencana B.”¹¹

Perlu diketahui, tema besar dalam DetEksi 2k14 ini adalah “Surprise”. Tema besar ini datang dari penyelenggara kompetisi, khususnya Produser DetEksi Convention, Azrul Ananda dan hasil rapat tim DetEksi. Tema “Surprise” diusung

⁹ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 18 April 2015

¹⁰ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

¹¹ Hasil korespondensi melalui email Ratri pada 23 April 2015

karena diharapkan mampu menantang karya seluruh pelajar agar lebih bagus lagi, *out of the box*. Tema ini sangat didominasi oleh ide-ide dan kreatifitas tinggi agar peserta dan penonton mampu menciptakan interaksi dari majalah dinding. Hal ini dijelaskan oleh Dwi,

“Dengan adanya tema surprise pasti Mading pun semakin variatif dan *out of the box*. Sesuai dengan tema surprise. Seluruh crew mengharapkan mereka peserta dapat memberikan kejutan-kejutan kepada panitia. Ide ide dan kreatifitas yg sebelumnya tidak terpirkan panitia bisa didapat dari mereka. Dengan kejutan itulah bisa muncul suatu interaksi, mereka mencoba berani untuk berinteraksi kepada *crew* dan juga orang lain/pengunjung dengan cara kejutan-kejutan *happy, funny*, dll dari madingnya.”¹²

Disepakati pula oleh Vava,

“Karena kami melihat perkembangan dari Mading 2D & 3D dai tahun ke tahun, sehingga tahun 2k14 kami menantang seluruh peserta untuk membuat karya yang lebih bagus, *out of the box*, dan *surprise!* Sehingga panitia dan pengunjung mendapatkan referensi baru dan membuat lebih kompetitif juga kompetisi ini.”¹³

Azrul Ananda diakui oleh Dwi sebagai pencetus pertama adanya kompetisi mading ini pada tahun 2002. Kompetisi majalah dinding dipilih karena kompetisi mejalah dinding dinilai dapat mengembangkan kreativitas pelajar, selain itu ini merupakan hobi positif baru bagi anak muda. Dari tahun ke tahun diakui oleh beberapa panitia, memang kompetisi majalah dinding DetEksi mengalami peningkatan peserta yang pesat, dari kali pertama saja sudah mendapat antusias yang sangat besar dari peserta maupun pengunjung.

“Perkembangannya semakin pesat. Yang awalnya Mading hanya majalah dinding biasa ternyata, mulai dari bentuk, tema, dan kreativitasnya semakin *out of the box*. Karena, setiap tahunnya kami sebagai penyelenggara juga menantang peserta

¹² Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

¹³ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 07 Mei 2015

dalam tema yang berbeda-beda. Mading pun wajib bisa bergerak menggunakan listrik dan harus berinteraksi dengan pengunjung.”¹⁴

Kompetisi majalah dinding yang diadakan DetEksi ini diakui oleh Vava adalah kompetisi mading terbesar di Surabaya.

“Menurut kami, sudah banyak kompetisi mading, namun masih belum ada yang sebesar DetCon. Jadi, dengan adanya kompetisi ini merupakan ajang penyaluran bakat untuk anak muda jaman sekarang. Terbukti terhadap eksistensi nya lomba madding ini sejak 2002.”¹⁵

Kompetisi majalah dinding tahun ini diakui oleh mereka tidak ada kecurangan yang berarti. Dan event tahun ini setidaknya menghabiskan anggaran lebih dari Rp. 2 Milyar!. Tentu keuntungan yang diraih DetEksi, umumnya Jawa Pos dibidang tak akan sedikit. Secara materil, keuntungan yang terlihat adalah sponsor yang mengiklan dirinya selama pameran dan membuka *stand*. Untuk pendaftaran peserta gratis, sementara penonton dikenakan harga tiket masuk sebesar Rp. 10.000-Rp. 13.000/kepala. Diperkirakan ada sekitar 10.000 lebih pengunjung/hari yang menikmati pameran ini.

Sementara itu, sebagai peserta yang meraih medali tertinggi, yaitu *gold*. Mereka menceritakan proses persiapan akan karya mereka,

“Mading berubah ya.. soalnya kalau cuma mading yang dikertas terus, kayak terlalu biasa, terlalu *mainstream*. Kalau sekarang mading aneh-aneh itu perkembangan, kemajuan supaya mading menjadi menarik. Ada interaksi, bisa bergerak, bisa bermain, mading tim saya juga ada interaksinya. Dana yang kita habiskan sekitar Rp. 10 juta dari sekolah. Piala *best school* 1 yang kita dapat, katanya harganya Rp. 30 juta sama dapat uang dan sertifikat per anak. Hadiah uangnya dari seluruh medali yang di dapat sekitar Rp. 20 juta, masuk ke sekolah dan kas mading. Kalau dari sekolah kita dapat nilai tambahan untuk pelajaran bahasa Indonesia dan Budaya di rapor.”¹⁶

¹⁴ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

¹⁵ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 18 April 2015

¹⁶ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMA Kr Petra 2 Surabaya pada Jum'at 08 Mei 2015

“Penyajian mading 3D lebih banyak daripada 2D. apa ya .. kita ingin memberikan informasi lebih mudah dengan menjadi 3D, biar orang-orang mengerti. Perubahan ini memajukan nilai mading, soalnya tampilannya lebih menarik dari mading di sekolah atau yang lain. Mungkin sebagai siasat untuk menampilkan yang lebih bisa dimengerti orang dengan cara merubah tampilan dan konsep, ada *games*, ada kejutannya.”¹⁷

Panitia menceritakan pula, keuntungan Jawa Pos jangka panjang dari kompetisi ini yaitu, eksistensi Jawa Pos di mata anak muda Jawa Timur, khususnya Surabaya.

Dan hal ini akan membuat anak muda gemar membaca, membaca koran Jawa Pos.

“Hmmm.. Mungkin ini salah satu strategi khususnya anak muda. Tanya kenapa ? Anak muda sekarang cenderung malas dengan hal membaca. Dengan adanya ini diharapkan dapat meningkatkan pembaca anak muda saat ini dengan informasi yg sesuai mereka inginkan.”¹⁸

“Hmm mungkin, Jawa Pos dapat sponsor-sponsor, namanya juga semakin besar dan mengembangkan kreativitas kami (pelajar). Iya seharusnya ada (strategi pendekatan dengan anak muda) soalnya kompetisi-kompetisinya lebih menonjol untuk anak muda.”¹⁹

Kesuksesan event tahunan ini, diakui oleh Vava dan Dwi tidak lepas dari nama besar surat harian Jawa Pos. Mereka sepakat akan pengaruh yang sangat besar dari keberadaan Jawa Pos sebagai penggagas ide kompetisi majalah dinding.

“Iya sangat berpengaruh. Karena koran indentik dengan sebuah berita yg kadang tidak sesuai dengan informasi per segmen atau kalangan. Dengan adanya mading. Setidaknya bisa mengajak para anak muda bisa memiliki rasa tertarik terhadap berita dan informasi khususnya informasi di pergaulannya.”²⁰

“Satu-satunya media informasi event DetCon ini ya melalui Koran Jawa Pos. Segala info selalu disampaikan di koran Jawa Pos. Yang baca koran itu segala umur mulai anak kecil sampai kakek-nenek. Jadi, pastinya info yang tersampaikan lebih luas. Pastinya berkat Koran ini event kita jadi ter-blow up di segala kalangan. Ya cukup kuat (pengaruhnya), terbukti dari banyak peserta yang nggak ragu buat ikutkan seluruh kompetisi di Detcon dan pengunjung yang banyak.”²¹

¹⁷ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMAN 20 Surabaya pada Selasa 19 Mei 2015

¹⁸ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

¹⁹ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMA Kr Petra 2 Surabaya pada Jum'at 08 Mei 2015

²⁰ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 03 Mei 2015

²¹ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 07 Mei 2015

Dwi pun mengingatkan prestasi Jawa Pos yang baru-baru diraihnya, *Award Newspaper Young Reader*, sebagai wujud berhasilnya Jawa Pos tetap eksis dengan budaya membaca di kalangan anak muda. Dengan keberhasilan kompetisi tahunan majalah dinding ini, panitia tetap berharap akan DetEksi Convention di tahun selanjutnya.

“Harapan panitia. Mading ini bisa sebagai media informasi saat ini. Karena dengan mading kita bisa mengetahui harapan, keinginan, dan kehidupan anak remaja saat ini melalui kreatifitas-kreatifitas mereka. Sebaliknya mading ini bisa sebagai fasilitas remaja untuk terus mencari pengalaman, persaingan, dan juga kehebatan mereka sebagai pemuda.”²²

Dan pastinya peserta semakin banyak dan kompetitif,

“Pastinya peminat dari peserta yang semakin tinggi dan semakin kompetitif antar sekolah yang mengikuti kompetisi ini.”²³

Tak beda dengan harapan dari peserta yang menilai ajang bergengsi anak muda yang memberikan dampak positif sehingga mereka mendukung perlombaan ini tak hanya diperuntukkan bagi pelajar se-Surabaya tapi se-Jawa Timur,

“DetEksi ajang bergengsi, soalnya udah lama dan aku rasa semua sekolah ngikutin kompetisi ini. Harapannya semoga penjagaannya yang masih belum ketat jadi lebih diperhatikan lagi. Semoga DetEksi mengadakan event nggak Cuma untuk dan di Surabaya tapi juga di daerah lain, kayak mungkin di Malang.”²⁴

1.2 Bentuk Komodifikasi Majalah Dinding DetEksi Mading 2D & 3D *Championship 2K14*

²² Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

²³ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 18 April 2015

²⁴ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMAN 20 Surabaya pada Selasa 19 Mei 2015

Majalah dinding yang dulu kita kenal hanya terletak di atas alas keras, seperti triplek atau gabus, sekarang berubah bentuk. Tidak hanya banyak varian bentuk yang ditampilkan, tapi juga berani menggunakan media selain alat tulis kantor, seperti listrik, *lcd* bahkan robot.

Menurut Dwi, majalah dinding masa kini berevolusi menjadi sesuatu perpaduan antara suatu hal yang kuno dengan hal modern. Bukan sekedar karya tulis yang maksimal, namun juga kreativitas desain dan inovasi yang ditampilkan. Majalah dinding tentu memiliki manfaat tersendiri bagi pembacanya,

“Mading adalah hasil dari sebuah gambaran imajinasi suatu keinginan mereka. Apa mereka pikirkan, bayangkan, dan mereka sombongkan terhadap hasil kreatif mereka. Dengan adanya mading bagi mereka seseorang yg aktif dan suka sebuah kreatifitas hal ini bisa sebagai media yang baik untuk memfasilitasi mereka dalam bentuk dan hasil sesuai keinginan dan bayangan mereka.”²⁵

Vava juga menerangkan kompetisi majalah dinding berguna untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan kreatifitas menjadi satu. Perpaduan nilai pada majalah dinding ini tak heran jika berubah dari tahun ke tahunnya, karena tampilan dan isi majalah dinding masa kini semakin bervariasi.

DetEksi Mading 2D & 3D membuat peraturan tentang inovasi baru majalah dinding, yaitu mengharuskan menggunakan komponen bergerak dan listrik. Definisi gerak pun memiliki arti tersendiri bagi panitia DetEksi. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi dan Vava.

“Dimana panitia juga masih pada pergaulan remaja juga yang dimana suatu kebutuhan atau pergaulan yang digemari tidak jauh berbeda.maka dari itu panitia ingin mencoba terus perubahan.perkembangan dan juga ide ide inovasi dengan mengikutui perkembangan saat ini. definisi gerak adalah sebuah tambahan aktifitas

²⁵ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

selain melihat dan membaca dari sebuah mading. Maka dari itu gerak adalah unsur penting yg dimana hal tersebut bisa merasakan aktifitas tambahan (dimainkan atau reaksi pengunjung) dan juga bisa membirikan nilai hiburan dan gambaran real dari sebuah mading mereka.”²⁶

“Karena itu kompetisi mading ini berbeda dengan kompetisi mading lainnya. Dan menantang peserta untuk lebih kreatif dan lebih paham tentang teknologi saat ini. (Definisi gerak) Ya segala sesuatu yang bisa digerakkan oleh aliran listrik, bukan atas bantuan manusia.”²⁷

Peserta yang menggunakan bahan ramah lingkungan pun mendapat penilaian lebih tersendiri. Bahan ramah lingkungan adalah segala sesuatu yang mampu di *reuse, reduce dan recycle*, seperti bunga asli atau aksesoris hidup lainnya. Majalah dinding ini dipamerkan selama 10 hari maka diharapkan majalah dinding selalu tampil fresh. Bahan yang tidak tahan lama akan berdampak pada tampilan majalah dinding, seperti berair atau bau busuk.

Perkembangan majalah dinding yang berinovasi semakin kreatif ini, memberi kesempatan DetEksi untuk terus mendekati anak muda agar mau mengikuti perlombaan ini.

“Perkembangannya semakin pesat. Yang awalnya Mading hanya majalah dinding biasa ternyata, mulai dari bentuk, tema, dan kreativitasnya semakin *out of the box*. Karena, setiap tahunnya kami sebagai penyelenggara juga menantang peserta dalam tema yang berbeda-beda. Mading pun wajib bisa bergerak menggunakan listrik dan harus berinteraksi dengan pengunjung.”²⁸

Peserta pun merasa tertantang dengan adanya perubahan nilai mading yang dipopulerkan oleh kompetisi mading DetCon ini,

“Perubahan ini memajukan nilai mading, soalnya tampilannya lebih menarik dari mading di sekolah atau yang lain. Mungkin sebagai siasat untuk menampilkan yang lebih bisa dimengerti orang dengan cara merubah tampilan dan konsep, ada

²⁶ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 03 Mei 2015

²⁷ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 07 Mei 2015

²⁸ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 27 April 2015

games, ada kejutannya. Kalau mading kita. Dindingnya roboh, di situ orang atau pembaca harus kayak genjot dulu kursinya. Pas muter dindingnya jatuh. Mading kita menang karena mungkin permainannya itu.”²⁹

“Ada interaksinya, bisa bergerak, bisa bermain. Mading kami ada interaksi. Rata-rata kami menggunakan gabus dan triplek. Penilaian atau penjurian cukup adil, penilaian dari segi temanya, kayak sudah biasa atau nggak, dari tulisannya kayak berbobot atau nggak, terus desainnya, apa ada hubungan antara tema dengan desainnya. Mungkin, tim kita bisa menang karena DetEksi manila mading kita *out of the box*, sesuatu di luar pikiran, tema dan desain kami menarik.”³⁰

Ditanya, apakah peserta menjadi lebih kreatif semenjak mengikuti kompetisi mading ini, Sarah menjelaskan,

“Jadi gini mbak sebenarnya bukan menjadikan lebih kreatif tapi mnjadikan kita lebih siap untuk bersaing dengan sekolah sekolah lain yang mana kita disini bersaing ide. dan sudah sewajarkan perlombaan seperti ini menuntut kita lebih kreatif dan *out of the box*. Untuk model mading 3D, kita sudah ada waktu kita mengadakan event lomba mading perkelas, nah kalo untuk dipajang seperti mading sekolah pada umumnya sekolah kita tidak memberikan fasilitas tentang hal itu, lalu potensi untuk kehilangan sesuatu yang ada di mading itu makin besar iya kalau murah, kalau mahal seperti lampu atau apa kan lumayan mbak hehe”³¹

Bagaimana panitia pemberitaan menayangkan sebuah berita dari kompetisi ini. Berikut pernyataan panitia pemberitaan yang berusaha mengambil *angle* dengan berita berisikan tema majalah dinding yang cukup kuat, baik dari konsep dan inovasi desain.

“Saat memilih *angle*, kami sama sekali tidak kepikiran untuk sekalian promosi. Kami pastinya memberitakan hal-hal yang bisa membanggakan sekolah atau peserta yang diberitakan. Kami juga memilih berita yang bagus agar bisa ditiru oleh tim lain atau mungkin pengunjung yang ingin mengikuti DetEksi-Con tahun berikutnya. Menurut saya pribadi, hal itu termasuk salah satu apresiasi untuk karya mereka. Apakah tim yang diberitakan untuk *daily routine* pasti mendapat medali? Hal itu tentu saja salah. Saya sama sekali tidak ikut andil dalam penilaian. Dengan begitu banyak mading yang ikut serta, tentu kami sangat

²⁹ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMAN 20 Surabaya pada Selasa 19 Mei 2015

³⁰ Hasil korespondensi dengan perwakilan Tim SMA Kr Petra 2 Surabaya pada Jum’at 08 Mei 2015

³¹ Hasil Korespondensi melalui email Sarah pada 18 Agustus 2015

kesulitan untuk menentukan mading mana yang pantas diberitakan. Kami sama sekali tidak memutuskan berdasarkan prestise sekolah. Namun, lebih kepada kreativitas dan *effort* pembuatan mading. Jika sekolahnya *prestigious* tapi hasil karyanya biasa saja, tentu tidak akan bagus diberitakan. Kami juga selalu ingin menyajikan berita yang dapat menggugah hati pembaca. Seringnya, kami berakhir dengan beberapa mading yang cukup kuat. Ada yang kuat karena kejutan yang diberikan, ada yang kuat dari dekorasi, dan ada yang kuat dari usaha pembuatannya. Jika seperti itu, saya akan menyuruh reporter untuk menggali lebih dalam sampai bisa diputuskan mana yang lebih pantas diberitakan.”³²

1.3 Implikasi Sosial Komodifikasi Majalah Dinding DetEksi Mading 2D & 3D Championship 2K14

Implikasi sosial dari majalah dinding yang dikembangkan oleh kompetisi adanya DetEksi Convention ini adalah, perubahan nilai majalah dinding yang dulu terlihat biasa saja (lebih menonjol dibidang jurnalistiknya), sekarang memiliki nilai lebih, yang memadukan pengetahuan jurnalistik dengan kreativitas desain.

Panitia menilai peserta dari kalangan pelajar SMA se-Surabaya ini tertarik mengikuti kompetisi ini karena beberapa hal, seperti menambah pergaulan atau komunitas majalah dinding.

“Menurut saya mereka anak muda pasti suka pergaulan yg luas. Dengan adanya mading. Mereka bisa bertemu dengan pelajar lainnya (ada cinlok atau malah menjadi trend center buat mereka)”³³

“Selain kompetisi ini bergengsi dan sudah terkenal di kalangan remaja jawa Timur, ini merupakan ajang eksistensi antar sekolah, dan hadiahnya juga menarik.”³⁴

Dampak dari komodifikasi majalah dinding yang dilakukan oleh panitia kompetisi majalah dinding DetEksi Convention ini pun tak luput dari semua pemberitaan yang ditampilkan dalam harian Jawa Pos. Berita yang menayangkan nama peserta dan

³² Hasil korespondensi melalui email Ratri pada 23 April 2015

³³ Hasil korespondensi melalui email Dwi pada 03 Mei 2015

³⁴ Hasil korespondensi melalui email Vava pada 07 Mei 2015

sekolah peserta dalam sebuah berita dapat memberikan nilai kebanggaan tersendiri bagi mereka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ratri sebagai panitia pemberitaan,

“Dengan masuk pemberitaan, ternyata sekolah-sekolah yang diberitakan merasa sangat bangga. Selama di *venue*, mereka terlihat makin bersemangat melakukan kegiatan demi bisa masuk koran, baik itu pemberitaan berupa naskah atau pun foto *caption* saja. Namun, kami tidak pernah lengah mengatur proporsi pemberitaan. Kami tidak boleh terlalu sering memberitakan sekolah A atau sekolah B dan sebagainya. Kami juga kadang menulis berita tambahan yang menyentuh (disebut juga *box*) tentang usaha berliku yang dialami peserta dari tempat yang cukup jauh demi mengikuti DetEksi-Con 2k14. Sepertinya, dengan begitu, makin banyak sekolah-sekolah dari kota jauh yang mendaftar. Sayangnya, meski kami sangat ingin mengupas habis-habisan sebuah karya yang bagi kami sangat menarik, kami dilarang untuk membuka terlalu banyak. Sebab, nanti pengunjung tidak akan penasaran lagi. Selain itu, tema DetEksi-Con 2k14 adalah *surprise*. Jika kejutannya kami ungkap dalam berita, pengunjung tidak akan sukses merasakan sendiri kejutannya.”³⁵

Peserta mading yang mengenal lomba ini sejak SMP menilai bahwa DetEksi memiliki nilai keunikan sendiri di mata anak muda,

“Aku suka baca DetEksi kareba mungkin bahasanya anak muda, informasinya *up to date*, jadi yang lagi *ngetrend*. Kita mau membuktikan SMAN 20 Surabaya tidak seburuk yang kata orang pikirkan, SMA kami juga punya segudang potensi yang bisa dikembangkan di berbagai bidang. Kita bisa membuktikan kalau kita bisa bersaing dengan sekolah-sekolah bergengsi lainnya. Ajang ini bergengsi, udah lama dan aku rasa, semua sekolah ngikutin lomba ini.”³⁶

Sementara Randy dan Hartono sepakat bahwa medalnya akan membawa nama baik sekolahnya lewat event tahunan yang diadakan oleh surat kabar harian terbesar di Jawa Timur.

“Biar bisa dipandang sekolah kita, untuk nama baik sekolah gitu, supaya nama baik sekolah semakin bergengsi. Aku rata-rata paling baca Jawa Pos, tiga sampai empat kali dalam seminggu padahal aku langganan di rumah hehe. DetEksi banyak gambar-gambarnya terus menarik, terus kayak mengikuti perkembangan

³⁵ Hasil korespondensi melalui email Ratri pada 23 April 2015

³⁶ Hasil korespondensi melalui wawancara perwakilan Tim SMAN 20 Surabaya pada Selasa 19 Mei 2015

zaman, anak muda, mengikuti tren sekarang. Kita mendukung perlombaan mading ini karena ajang bergengsi terbesar di Surabaya untuk anak muda.”³⁷

Lisa, Fahira, Deva dan Della sebagai pelajar SMA negeri Surabaya sama-sama mengungkapkan kesukaannya dengan rubrik DetEksi Jawa Pos. Begitu pun dengan event tahunan DetEksi Convention yang dinilai mereka sebagai ajang bergengsi anak muda di Surabaya dan wadah kreativitas anak muda. Tidak hanya itu, DetEksi Convention juga menjadi tempat temu kangen teman lama, komunitas, sampai mantan pacar. Mereka semua menilai DetEksi Convention adalah ajang kompetisi yang bermanfaat dan bernilai positif bagi anak muda.

“Suka DetEksi, beritanya anak muda. Tiap hari aku baca Jawa Pos, langganan di rumah. Aku antusias sama DetEksi Convention soalnya jadi tempat reunian, ketemu gebetan, hehehe. Seneng sekali ada kompetisi majalah dinding gitu karena menambah wawasan dan pengetahuan. Perkembangan majalah dinding karena kreativitas sehingga tidak hanya mading 2D gitu, semakin gaul. Perubahan bentuk mading gitu penting, soalnya semakin menarik pembaca, biar otaknya peserta semakin kreatif. DetCon itu event yang cukup meriah untuk anak muda, bermanfaat juga kayak kompetisi mading dan model, mengasah bakat dan menunjukkan kemampuan”³⁸

“Tiap hari aku baca Jawa Pos, di rumah langganan mbak. Baca halaman utama, film sama DetEksi. Suka, enak bacanya, bahasanya anak muda terus suka nampilin berita-berita K-Pop hehehe. Aku juga suka datang ke DetCon soalnya sambil reunian, sama temen dan mantan haha. Di sana makanannya enak-enak, terus tergantung ada *guest star*nya siapa, kalau kemarin RUN. Perubahan majalah dinding jadi 3D gitu, bagus karena menarik pembaca jadi nggak bikin bosan gitu, perubahan yang memajukan. Dari SMP aku sudah sering ke DetCon. DetCon tuh event bergengsi di kalangan anak muda, jarang diadakan di kota lain, yang terbesar di Surabaya.”³⁹

“Aku langganan Jawa Pos tapi jarang baca mbak, paling seminggu satu kali hehe. Kalau baca, suka baca DetEksi, DBL, sama olahraga. Suka DetEksi soalnya ada informasi buat anak muda, *up to date* gitu. Dari SMP aku suka ke DetCon mbak, pernah ikut lomba mading juga pas SMP. Mading 3D yang banyak bentuknya gitu aku tahu dari sekolah. Bagus, biar lebih menarik pembaca gitu. Semakin maju,

³⁷ Hasil korespondensi melalui wawancara perwakilan Tim SMA Kr Petra 2 Surabaya pada Jum'at 08 Mei 2015

³⁸ Hasil korespondensi dengan Lisa pada Selasa, 19 Mei 2015 jam 10.05

³⁹ Hasil korespondensi dengan Fahira pada Selasa, 19 Mei 2015 jam 10.15

asyik aja baca mading 3D gitu, semakin kreatif. Kompetisi mading itu perlu karena bisa mengasah kreativitas pelajar.”⁴⁰

“Aku jarang baca mbak, padahal langganan koran di rumah hehehe. Aku suka baca *infotainment* sama DetEksi. Suka DetEksi soalnya bahasanya anak muda, beritanya hangat terus banyak gambar-gambarnya. Majalah dinding berubah dari yang biasa aja gitu penting, itu kemajuan mbak soalnya semakin kreativitas, lebih seru dibaca terus kalau menang kompetisi itu bisa mengharumkan nama baik sekolah. Tahun kemarin sekolah kita dapat medali mbak.”⁴¹

Mereka berharap, DetEksi Convention nantinya akan semakin meluas, tidak hanya se-Surabaya tapi juga se-Jawa Timur.

⁴⁰ Hasil korespondensi dengan Deva pada Selasa, 19 Mei 2015 jam 11.10

⁴¹ Hasil korespondensi dengan Della pada Selasa, 19 Mei 2015 jam 11.25